

Implementasi Manajemen Kurikulum Integratif di SDIT Al-Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan

Nur Shinta Fillaili

IAIN Ponorogo

Email : shintafillaili89@gmail.com

Sugiyar

IAIN Ponorogo

Email: sugiyar@iainponorogo.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
12 Maret 2024	26 April 2024	27 April 2024	30 April 2024

Abstract

Thanks to the integrative curriculum management at SDIT Al Ikhlas Mantren, the school can adapt to the ever-changing demands of the current world, characterized by pressure and globalization. By introducing an innovative and relevant curriculum, SDIT Al Ikhlas Mantren can prepare students with competent skills to face future challenges. The purpose of this research is to understand the management of change in the implementation of the Integrated Curriculum at SDIT Al Ikhlas Mantren, with a focus on three main aspects: 1) the implementation of the Integrated Curriculum in the school, 2) the influence of integrated management, 3) factors that support and hinder the process of the Integrated Curriculum. This study employs a qualitative approach and field research based at SDIT Al Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan. Data collection is carried out through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation, followed by drawing conclusions and verification. Through the data collection process, this research concludes that the implementation of the Integrated Curriculum Management at SDIT Al Ikhlas Mantren involves three management functions. 1) The implementation of curriculum integration is carried out by integrating the curriculum implementation program and integrating government curriculum implementation. The evaluation of curriculum integration is performed by evaluating the curriculum, including context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation. 2) School curriculum integration obstacles use a convergence program oriented towards learning about the attributes of Allah's names for coloring, the school's success in achieving its goals, teachers feeling the benefits of the curriculum for students, and parents feeling alignment with the school's vision and mission, and a positive impact on the students. 3) Curriculum integration planning is carried out by integrating curriculum objectives and integrating curriculum content organization with the fragmented integration model of the government.

Keywords: Curriculum Management, Integrative Curriculum

Abstrak

Berkat manajemen kurikulum terIntegratif SDIT Al Ikhlas Mantren, sekolah dapat beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan dunia saat ini yang selalu berubah di era yang penuh tekanan dan globalisasi. Dengan memperkenalkan kurikulum yang inovatif dan relevan, SDIT Al Ikhlas Mantren dapat

mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perubahan terhadap penerapan Integratif kurikulum di SDIT Al Ikhlas Mantren dengan fokus pada tiga aspek utama: 1) penerapan Integratif kurikulum di sekolah, 2) pengaruh manajemen terpadu, 3) peran aktor pendidik dalam proses Integratif kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan yang berbasis di SDIT Al Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui proses pengumpulan data, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Manajemen Kurikulum Integratif di SDIT Al Ikhlas Mantren melibatkan tiga fungsi manajemen. 1) Pelaksanaan integrasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum dan mengintegrasikan pelaksanaan kurikulum pemerintah. Evaluasi integrasi kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum yang meliputi evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. 2) Kendala-kendala integrasi kurikulum sekolah menggunakan program konvergensi ketauhidan (wahyu) yang berorientasi pembelajaran pada asmaul husna untuk pewarnaannya, keberhasilan sekolah mencapai target tercapai, guru merasakan kelebihan kurikulum terhadap siswa, serta orang tua siswa merasakan sesuai visi dan misi sekolah dan dampak positif ke santri 3) Perencanaan integrasi kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum dan mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan model integrasi fragmented model pemerintah.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Integratif

Pendahuluan

Pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan keahlian mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, bahasa, dan lainnya. Dengan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik ini, masyarakat dapat menjadi lebih produktif dan inovatif dalam berkontribusi pada kemajuan di berbagai bidang. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membantu masyarakat menginternalisasi nilai-nilai penting seperti etika, moral, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, keluarga, dan keseluruhan masyarakat.¹

Di tingkat nasional, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing negara di kancah global. Negara dengan sistem pendidikan tinggi biasanya juga memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas menciptakan landasan yang kokoh bagi perkembangan individu dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap positif.² Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan potensi kemanusiaan peserta didik.³ Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk terus berupaya mengembangkan dirinya baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dengan cara ini, mereka dapat aktif

¹ Rahmat, Abdul "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi," *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2013): 9.

² Fahmi, Fauzi, "Pendidikan Anak dalam Persepsi Masyarakat," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 2 (27 Desember 2021): 71, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1926>

³ Suanda, I Wayan, "Modul Pengantar Pendidikan," Ikip Pgri Bali Denpasar, 2019, 2

memperbaiki keadaan di sekitar kita dan berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.⁴

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mencapai visi negara yang mandiri, bermartabat, berdaulat, adil dan makmur. Oleh karena itu, pendidikan nasional berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan global.⁵ Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mencapai visi negara yang mandiri, bermartabat, berdaulat, adil dan makmur.

Pendidikan nasional memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu, berdaya saing, dan bermutu. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya pengalaman hidup masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah untuk menciptakan manusia yang memiliki keyakinan agama yang kuat, moral yang tinggi, serta pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bersaing dalam skala global.

Tujuan pendidikan juga untuk menghasilkan manusia yang sehat jasmani dan rohani, tangguh dan mandiri, yang memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara dalam masyarakat dan negara. Semua tujuan tersebut dapat dicapai melalui kurikulum yang komprehensif dan terintegratif serta metode pengajaran yang efektif dan inovatif untuk menjawab tantangan global.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar di Indonesia merupakan permasalahan yang kompleks dan masih perlu dipecahkan. Beberapa faktor penyebab kurang optimalnya pembelajaran di Indonesia antara lain rendahnya kualitas guru, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum yang tidak efektif, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya.⁷

Kekurangan yang sangat disayangkan adalah ketika metode pengajaran yang digunakan dosen kurang menarik dan tidak menyesuaikan dengan latar belakang pendidikan mahasiswa. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam belajar dan tumbuh secara optimal.⁸ Dalam konteks ini, guru harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran, bukan sekedar otoritas yang memberikan jawaban yang benar. Saat mengajar, guru harus menawarkan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengeksplorasi kreativitas mereka.

Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan produktif, serta siswa lebih termotivasi untuk belajar.⁹ Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam terselenggaranya kegiatan pendidikan, karena merupakan pedoman bagi guru dalam

⁴ Azhari, Muhammad "Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)," *Analytica Islamica* 6, no. 2 (2017): 124

⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan, Teori, Konsep dan Aplikasinya*, ed. oleh Candra Wijaya, Pertama (Medan: LPPPI, 2019).

⁶ Sisdiknas, "Undang-undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Acta Pædiatrica* 71 (1982): 3, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

⁷ Priyono, Ali dkk., "Integratif Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 84, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>

⁸ Nugraha, Muldiyana "Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep IPA," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2018): 72, <https://doi.org/10.30653/003.201841.45>

⁹ Keliat, Pedomanta "Application of Learning Variations to Improve The Learning Outcomes of The Forehand Drive Table Tennis Game in Class Students VIII Junior High School Muhammadiyah 3 Medan Academic Year 2018/2019" 2, no. 2 (2020): 15

mengajar dan siswa dalam belajar. Kurikulum juga membantu mencapai tujuan pendidikan yang berdimensi teologis, filosofis, dan sosiologis secara lebih efektif. ¹⁰

Sekolah yang berhasil menerapkan prinsip sekolah efektif akan memperoleh hasil yang memuaskan dalam hal prestasi dan kelulusan siswa. Namun penerapan prinsip-prinsip tersebut secara optimal memerlukan upaya dan kerjasama yang erat dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk siswa, guru, orang tua dan sekolah itu sendiri.¹¹ Selain itu, perguruan tinggi harus memiliki pengajar yang berkualitas dan profesional. Mereka harus mampu menggali potensi siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menarik. Selain itu, guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan sikap dan prinsip yang sejalan dengan ajaran Islam.

Dalam penerapan kurikulum, memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik mempunyai peranan penting dalam penilaian dan evaluasi hasil pendidikan. Dengan menerapkan proses penilaian yang efektif, kurikulum dapat berjalan terkendali dan terstruktur, sehingga tercipta lingkungan belajar yang produktif dan efektif.¹²

Kurikulum dan proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam merencanakan dan memandu seluruh aspek kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga penilaian. Dengan kurikulum yang memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat, siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang efektif dan inovatif membantu siswa memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut secara efektif.¹³

Kurikulum sebagai suatu rencana dan organisasi yang mencakup tujuan, pokok bahasan, metode pengajaran, dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, kurikulum mencakup perencanaan pembelajaran yang mencakup berbagai aspek seperti mata pelajaran, kurikulum, strategi pengajaran, penilaian, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hal ini juga mencakup rencana pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, penilaian hasil pembelajaran dan sumber daya pendidikan lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam menetapkan standar pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.¹⁴

Tinjauan Literatur

A. MANAJEMEN

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan masyarakat adalah kurikulum. Kurikulum merupakan bagian terpenting yang memegang peranan

¹⁰ Widodo, Wahyu "Manajemen Kurikulum Intergrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang," *leadership: Jurnal mahasiswa manajemen pendidikan Islam*, 2021, 248, <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v2i2.806>

¹¹ Kurniawan, Samsul "Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia," *Intizar* 25, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>

¹² Kharimul Qolbi, Satria. "Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1121

¹³ Mahrus, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>

¹⁴ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher (lampung: Aura,2019)

sangat penting dalam sistem pendidikan. Merupakan sistem program studi yang dirancang untuk mencapai tujuan kelembagaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu peran kurikulum dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan sukses sangatlah penting. Menyikapi era globalisasi dan perkembangan informasi saat ini, beberapa program reformasi telah dilaksanakan di bidang pendidikan nasional, dengan tujuan untuk mempersiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia agar mampu berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi yang kuat.¹⁵

Lembaga madrasah atau sekolah harus memunculkan ide-ide inovatif dan kreatif untuk mengatasi tantangan yang ada. Salah satu pilihan yang mungkin dilakukan adalah pengembangan sekolah terpadu, yang menggabungkan pendidikan formal dan sekolah asrama Islam dengan penekanan pada aspek akademik, agama, pembangunan karakter dan tanggung jawab sosial, dan banyak aspek lainnya.¹⁶ Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam dan banyak bidang ilmu lainnya, termasuk manajemen pendidikan Islam, karena Al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang dianggap mutlak dan berasal dari Allah SWT. Allah SWT dalam Surat Al-An'am/6 pada ayat 38:¹⁷

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya : Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.

Pesan ini juga disampaikan dalam surat An-Nahl/16 ayat 89:¹⁸

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).

Oleh karena itu, para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan merasa perlu mencari cara untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik, terutama pada sistem pendidikan yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai agama. Rumusan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat watak, cakap, kompeten, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Apabila tujuan pendidikan tersebut tercapai maka akan dihasilkan manusia-manusia yang mampu memberikan kontribusi bagi keberhasilan dan

¹⁵ Enco Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Cet, 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13-14

¹⁶ Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 103

¹⁷ Terjemah Kemenag Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2016-2019)

¹⁸ Ibid, Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2016-2019)

kesejahteraan bangsa. Pendidikan tidak hanya membangun kecerdasan, namun juga membangun karakter.

Manajemen merupakan suatu ilmu yang kini sangat sering digunakan dalam dunia pendidikan dan dunia usaha. Pada mulanya manajemen digunakan pada perusahaan dan lembaga penyedia barang dan jasa. Namun manajemen kini juga diterapkan di bidang pendidikan untuk membantu mengelola seluruh proses mulai dari input hingga output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Istilah “*manajemen*” berasal dari kata “*manajemen*” yang berarti memerintah. Pengelolaan ini melibatkan beberapa proses dan dikelola berdasarkan kegiatan dan langkah-langkah yang terlibat dalam pengelolaan itu sendiri.¹⁹

Manajemen ini diterapkan untuk menggunakan dan mengkoordinasikan sumber daya yang tersedia secara optimal sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Konsep manajemen sering kali dijelaskan sebagai ilmu, metode dan profesi. Luther Gulick menggambarkan manajemen sebagai suatu ilmu karena berfokus pada upaya sistematis untuk memahami bagaimana dan mengapa orang bekerja sama. Menurut Mary Parker Follett, manajemen adalah suatu metode untuk mencapai tujuan dengan mengorganisasikan orang lain untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Hal ini juga dipandang sebagai sebuah profesi, karena manajemen memerlukan keterampilan khusus untuk mencapai hasil kerja yang baik, dan profesional harus mengikuti aturan etika tertentu. Dalam konteks pengembangan kurikulum, inovasi kurikulum melibatkan penggunaan sistem inovasi yang mempertimbangkan berbagai tahapan perencanaan dan implementasi setelah ide inovasi lahir dan dilaksanakan oleh pengguna kurikulum di masyarakat. Proses inovasi kurikulum ini mencakup berbagai unsur yang saling terkait yang bersama-sama mengarah pada perubahan kualitatif pada kurikulum yang ada atau yang diusulkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁰

Salah satu daya tarik sekolah Islam terpadu adalah kurikulumnya yang berbeda dengan sekolah umum. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses dinamis yang dapat merespon berbagai perubahan yang berkaitan dengan struktur administrasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dampak globalisasi. Pengembangan kurikulum memerlukan keterampilan kepemimpinan yang mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan memantau kurikulum. Dua fungsi pertama disebut perencanaan kurikulum, dua fungsi lainnya disebut implementasi kurikulum. Semua keterampilan ini dianggap sebagai bagian dari kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum. Hal ini menyoroti pentingnya pengetahuan manajemen dan pemahaman kurikulum dalam perencanaan, pengelolaan dan pengembangan kurikulum di suatu lembaga pendidikan.²¹

¹⁹ Umar Sidiq, *Manajemen Sekolah*. CV. Nata Karya Ponorogo, 2020, Hlm. 2

²⁰ Yusuf Hadijaya. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik DI Sekolah Aliyah*. Diterbitkan oleh: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (Anggota IKAPI No. 022/SUT/11), Oktober 2016, hlm. 32-33

²¹ Hartati, *Tati Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, Terpadu, Volume 3 No. 2* Oktober 2002. Hlm. 199

B. MANAJEMEN KURIKULUM

Strategi pengintegrasian kurikulum²² sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor, sebagaimana berikut:

1. Inti kurikulum yang mencakup ruang lingkup konsep-konsep baru kurikulum yang komprehensif dan pemahamannya yang jelas kepada pengguna industri.
2. Metode pelaksanaan, yaitu metode yang digunakan dalam pelaksanaan, seperti diskusi, seminar, pelatihan, workshop, penyediaan buku kurikulum dan kegiatan lain yang mendorong penerapan kurikulum komprehensif di lapangan.
3. Ciri-ciri pengguna kurikulum komprehensif, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap pendidik terhadap kurikulum komprehensif serta kemampuan menerapkan kurikulum komprehensif dalam pembelajaran..²³

Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan yang digunakan untuk merumuskan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Artinya penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting yang mencakup, mempengaruhi bahkan merasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia.²⁴

Dalam hal ini, yang menjadi landasan pokok adalah firman Allah dalam surah Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:²⁵

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Allahmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Allahmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

C. KURIKULUM INTEGRATIF

Dalam konteks pendidikan Indonesia, perdebatan mengenai Integratif ilmu agama dan ilmu pengetahuan mulai menarik perhatian pada tahun 1990an. Hal ini terjadi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sebelumnya sangat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran dunia Barat. Saat ini gagasan-gagasan yang dihasilkan oleh para intelektual dalam upayanya memadukan ilmu agama dan ilmu umum telah

²² Kurikulum terpadu merupakan gabungan tugas yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak. Konsep ini sesuai dengan kepiawaian berpikir Gordon yang diungkapkan oleh Dawan dan Ta'arif. Bidang keahlian ini meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan minat. Pengetahuan mencakup fakta dan informasi yang dimiliki individu, pemahaman mencakup kedalaman kognitif dan afektif individu, keterampilan mencakup kemampuan seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan, dan nilai mencakup standar perilaku yang diyakini ada dan telah dimiliki bersama. individu dan minat mencakup kecenderungan individu untuk mencapai sesuatu.

²³ Ainurrofiq Dawam, Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren (Jakarta: Listafarika Putra, 2005),61

²⁴ Ibid, hlm. 1-2

²⁵ Terjemah Kemenag Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2016-2019)

diimplementasikan secara serentak di dua jenis lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan madrasah.²⁶

Kurikulum integratif adalah perpaduan antara kurikulum yang satu dengan kurikulum lainnya yang di marginer atau disatukan sehingga kurikulum ini menjadi satu kesatuan yang utuh.²⁷ Tujuannya adalah agar kegiatan Pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan apa yang di harapkan, menurut Abdullah Idi²⁸ kurikulum integratif (*integrated curriculum*) merupakan upaya pengIntegratifan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integratif dilakukan dengan memusatkan mata pelajaran dengan masalah tertentu yang memerlukan solusi dari materi atau beberapa mata pelajaran lainnya. Tujuan pengembangan kurikulum inklusif adalah mencapai keseimbangan pengembangan kompetensi yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Meskipun kompetensi kognitif dianggap sebagai aspek yang paling mendasar dan penting, namun biasanya kompetensi ini menjadi prioritas lebih tinggi pada tahap awal pengembangan karena tidak memerlukan biaya dan sumber daya khusus.

Hal ini hanya memerlukan keterampilan seorang guru untuk mengajar secara efektif, yang mencakup pemahaman tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka dapat belajar secara mandiri. Tugas guru adalah mendidik siswa berpikir sadar diri, yaitu. mengajarkan mereka keterampilan berpikir dan menciptakan kondisi untuk pengembangan keterampilan berpikir siswa.²⁹ Pada umumnya siswa bangga dengan kemampuan intelektualnya, sehingga tidak perlu ada guru yang menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang cerdas. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan guru di kelas, terlepas dari mata pelajaran atau tingkat kelasnya, adalah mendorong siswa agar aktif dalam berpikir. proses. Guru dapat mengajak siswa untuk menguji dan merefleksikan gagasannya, membedakan dan membandingkan gagasannya, menemukan kesalahan dalam pemikirannya, dan melihat cara berpikirnya terhadap suatu masalah serta memperbaiki pemikirannya.³⁰

Teori hukum integral berupaya menggabungkan beberapa konsep hukum perkembangan dan hukum progresif. Namun, hukum terpadu memiliki dua ciri unik. Pertama, teori ini menekankan pada penggunaan nilai untuk menciptakan dan menegakkan hukum dalam masyarakat. Hal ini bukan berarti menolak pengaruh luar (misalnya Barat), melainkan menyadari bahwa setiap masyarakat mempunyai nilai-nilai yang terus berubah dan berkembang (hukum kehidupan). Nilai-nilai tersebut dapat berubah menjadi nilai-nilai baru yang mencerminkan kepastian hukum, kepentingan, keadilan serta dilindungi dan dijaga secara dinamis. Kedua, teori ini mengarahkan penyelesaian permasalahan hukum

²⁶ Hadi Prayitno and Aminul Qodat, "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 30–43

²⁷ Saihu Saihu, "Pendidikan Islam Multi Kulturalisme," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 170–87

²⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) 2010, hlm 146

²⁹ Yusuf Hadijaya. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik Di Sekolah Aliyah*. Diterbitkan oleh: Perdana Publishing, Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11), Oktober 2016, hlm. 32-33

³⁰ *Ibid.*, hlm. 32-33

khususnya konflik di luar pengadilan sesuai dengan nilai-nilai yang hidup di luar pengadilan (*out-of-court mediation*).³¹

Strategi yang paling efektif tidak selalu efektif. Efisiensi dapat dianggap sia-sia jika tujuan akhirnya tidak tercapai. Setelah tujuan tercapai, kita masih perlu mengevaluasi seberapa efektif pencapaian tersebut. Salah satu cara untuk mengukur efektivitas adalah kemampuan mentransfer prinsip-prinsip yang dipelajari. Jika suatu strategi dapat mencapai tujuannya dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan strategi lainnya, maka strategi tersebut dianggap efektif.

Selanjutnya, jika kemampuan transfer pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari lebih baik pada saat menggunakan suatu strategi dibandingkan dengan strategi yang lain, maka strategi tersebut dianggap lebih efektif dalam mencapai tujuan. Strategi penerapan kurikulum Integratif tematik merupakan rencana atau model perubahan yang menggunakan sumber daya manusia (guru dan siswa) dan sumber belajar lainnya untuk mengIntegratikan tujuan pokok, prinsip, dan rangkaian kegiatan sekolah menjadi satu kesatuan yang runtut. Hal tersebut menjadi kerangka dasar penyesuaian kurikulum dengan lingkungan sekitar.³²

Mutu pendidikan perbaikan berkelanjutan dapat diartikan sebagai tingkat kompetensi atau kemampuan memenuhi harapan peserta didik. Dalam konteks pendidikan, hal ini sering diwujudkan dalam pencapaian nilai atau angka tertentu, yang tercermin dalam hasil ujian sekolah. Pendidikan dianggap bermutu apabila sebagian besar atau seluruh siswa mencapai nilai tinggi yang memungkinkan mereka melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Mutu pengajaran suatu sekolah juga mencerminkan hasil dari beberapa faktor seperti prestasi siswa, profesionalisme guru, pemanfaatan kesempatan belajar dan budaya sekolah yang semuanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.³³

Dalam sektor pendidikan, kurikulum berarti sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi.³⁴ Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003, disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman tertentu.³⁵

Mengenai model kurikulum integratif tersebut, Robin Fogarty memaparkan konsepnya dalam bukunya *How to Integrate the Curriculum*. Dalam bukunya, Fogarty mengelompokkan Integratif kurikulum menjadi tiga jenis utama yang masing-masing terdiri dari beberapa model, sehingga total ada sepuluh model berbeda. Kesepuluh model tersebut berkisar dari model dengan tingkat Integratif rendah dan sederhana hingga model dengan tingkat Integratif tinggi dan kompleks. Informasi mengenai model-model tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

³¹ Sayuti, Arah Kebijakan Pembentukan Hukum Kedepan (Pendekatan Teori Hukum Pembangunan, Teori Hukum Progresif, dan Teori Hukum Integratif). Al-Risalah JISH Vol. 13 No. 2, Desember 2013, Hlm. 14

³² Yusuf Hadijaya. Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik Di Sekolah Aliyah. Diterbitkan oleh: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (Anggota IKAPI No. 022/SUT/11), Oktober 2016, hlm. 33

³³ Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Hlm. 136

³⁴ Yamin, M.. Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan; Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif, . Yogyakarta: Diva Press. 2012) :21

³⁵ UUSPN. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1. Jakarta.

³⁶ Mohammad Rouf. Manajemen Kurikulum Integratif Sekolah Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Sekolah Terpadu MAN 3 Malang). AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 2, September 2016. Hlm. 4

1. Integratif dalam satu disiplin ilmu/tema (*In One Discipline*). Ada tiga jenis model yaitu model terdistribusi, model gabungan, dan model bertumpuk.
2. Integratif interdisipliner (antar beberapa departemen). Ada lima jenis model, antara lain model sekuensial, model tautan, model blok, model jaringan, dan model terIntegratif.
3. Integratif antar dan di dalam diri siswa (*Within and Between Students*) Integratif yang terjadi di dalam diri siswa. Ada dua jenis model yaitu model difusi dan model jaringan.

Metode

A. PENDEKATAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada studi kasus dengan beberapa kasus atau multisite study sebagai unit analisisnya. Pendekatan ini dipilih berdasarkan judul penelitian, dimana penelitian kualitatif menggambarkan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, keyakinan, persepsi dan pemikiran individu dan kelompok dalam masyarakat. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menyusun gambaran menyeluruh tentang peristiwa atau fenomena yang diteliti, kemudian menggali prinsip-prinsip dan penjelasan yang dapat diambil dari temuan penelitian.³⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya hasil penelitian ini tidak diperoleh melalui metode statistik atau pengukuran kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alami atau dalam situasi kontekstual. Pendekatan ini lebih menekankan pada evaluasi atau pemahaman (*verstehen*) fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya memahami dan menafsirkan makna peristiwa interaksi antarpribadi, sering kali dari sudut pandang peneliti sendiri. Tujuan utama penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pemahaman mendalam terhadap objek penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat mengungkap aspek kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku individu, aktivitas organisasi, dinamika gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan yang tidak dapat diketahui melalui pendekatan statistik atau pengukuran kuantitatif.³⁸

B. DATA DAN SUMBER DATA

Data dalam penelitian adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat di jadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data di peroleh.³⁹ Menurut Lexy J. Moelong, sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan.⁴⁰

Tujuan pendidikan hendaknya mengembangkan potensi manusia peserta didik sesuai dengan karakternya, yang berkaitan dengan konsep “*khalifah*” dan “*abdillah*”. Oleh karena itu, pembelajaran harus menjadi suatu proses yang membantu peserta didik

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 60

³⁸ Anselm & Juliet Corbin dalam Junaidi Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 2, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 25

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Cet.13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁴⁰ Lexy J. Moeloeng., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112

memahami, menyadari, menggerakkan, membiasakan, menguatkan, mandiri serta mampu tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai Islam sesuai dengan sifat dan tingkat perkembangan.

Dalam hal ini, Sekolah dikelola oleh Yayasan Al Ikhlas Mantren yang berlokasi di Desa Mantren, Kecamatan Karagejo, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Yayasan Al Ikhlas Mantren bergerak di bidang sosial dan keagamaan sesuai piagamnya. Sebagai pelaksana di bidang tersebut, yayasan berkomitmen dalam upaya membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter Islami dan unggul, yang meliputi prestasi akademik, keimanan Islam yang kuat, ibadah yang konsisten, akhlak yang luhur, bakat dan kesehatan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam konteks studi kasus. Seperti yang dijelaskan Robert K. Yin, ada tiga prinsip utama pengumpulan data dalam studi kasus. Pertama, penggunaan berbagai sumber bukti, artinya peneliti tidak hanya mengandalkan satu jenis teknik pengumpulan data saja, melainkan mencari informasi dari berbagai sumber yang saling berkaitan. Kedua, menghasilkan data sumber studi kasus, yang mengacu pada kumpulan data mentah asli dari sumber seperti catatan, dokumen, dan lain-lain. Ketiga, menjaga rantai bukti, artinya setiap pengamatan atau informasi yang ditemukan selama studi kasus harus dapat diverifikasi dengan bukti nyata yang mendukung kesimpulan akhir studi kasus tersebut.⁴¹

Menurut Burhan Bungin, metode yang paling otonom atau bergantung bebas dari metode pengumpulan data lainnya antara lain metode wawancara mendalam, observasi partisipan, penggunaan bahan dokumenter, metode menggunakan bahan visual dan teknik pencarian informasi melalui internet.⁴² Peneliti memilih tiga dari lima teknik yang ada, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan peneliti yakin ketiga metode tersebut sudah cukup untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. ANALISIS DATA

Hasil wawancara, observasi, dokumen-dokumen, bahan-bahan visual dan data online yang diperoleh nantinya itu diolah dan di analisis sedemikian rupa sehingga membentuk suatu pemahaman yang utuh atas fenomena yang diamati. Menurut Nasution dalam Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴³ Karena menurut Bogdan dan Taylor, tujuan penelitian itu bukan hanya untuk meningkatkan pengertian Anda saja, melainkan juga agar orang lain pun dapat memiliki pengertian tersebut.⁴⁴

Jadi, dalam penelitian ini analisis dilakukan sekaligus bersamaan dengan proses pengumpulan data. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti memakai teknik

⁴¹ Lihat uraian lengka tiga prinsip pengumpulan data tersebut dalam Robert K. Yin, *Studi Kasus; Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir, Cet. 13, (Jakarta, Rajawali Press, 2013), hlm. 118-129.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 107.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 336

⁴⁴ Robert Bogdan, Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, terj. Arief Furchan, Cet. 1, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 233

analisis model “Miles dan Huberman”, yaitu data *reduction* (reduksi data), data display (penyajian data) dan *conclusion drawing/verivication* (kesimpulan dan verifikasi).⁴⁵

Hasil Penelitian

kualitas Pada bagian ini penulis memaparkan temuan penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait topik yang berkaitan dengan topik tersebut. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan untuk memberikan gambaran terhadap berbagai data yang dikumpulkan. Penyajian informasi ini mencakup tiga topik utama: pertama, desain kurikulum terpadu SDIT Al Ikhlas Mantren; kedua, penerapan kurikulum terpadu di SDIT Al Ikhla Mantren; dan ketiga, evaluasi kurikulum terpadu SDIT Al Ikhlas Mantren.

Pembahasan pertama ini berkaitan dengan hasil penelitian respon masalah kedua yang difokuskan pada implementasi Kurikulum Integratif SDIT Al Ikhlas Mantren. Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan program kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian diuji dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan serta karakteristik peserta didik, meliputi perkembangan mental, emosional, dan fisik. Pembahasan implementasi kurikulum hanya terbatas pada tingkat sekolah, sehingga implementasi kurikulum pada tingkat departemen tidak dibahas karena keterbatasan sumber daya penulis. Oleh karena itu, pembahasan ini mencakup temuan penelitian yang dianalisis secara teoritis yang dibagi menjadi dua subbagian: pertama tentang program pelaksanaan kurikulum dan kedua tentang pemantauan pelaksanaan kurikulum.

Manajemen kurikulum, sebaliknya, mengacu pada sistem manajemen kurikulum yang bersifat kolaboratif, komprehensif, dan sistematis dengan tujuan mencapai tujuan kurikulum. Dalam otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah, dalam pengelolaan kurikulum secara mandiri, kebutuhan dan pencapaian tujuan tetap diperhatikan sesuai visi dan misi lembaga pendidikan, apapun kebijakan nasional yang telah ditetapkan.⁴⁶

Berdasarkan data yang terkumpul, evaluasi kurikulum yang dilakukan di SDIT Al Ikhlas Mantren dapat diklasifikasikan ke dalam model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Informasi yang disajikan dalam presentasi ini dikelompokkan berdasarkan empat tahap evaluasi model Stufflebeam CIPP, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Pendekatan yang cermat dalam mengambil keputusan dan menetapkan arah kebijakan kurikulum merupakan langkah penting dalam merancang kurikulum terpadu di SDIT Al Ikhlas Mantren.

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Rusman yang menekankan bahwa penyusunan kurikulum memegang peranan penting sebagai pedoman atau alat manajemen yang menyeluruh dalam menyelenggarakan, mengarahkan, dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan perencanaan kurikulum adalah untuk menyusun kurikulum berdasarkan teori dan penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, gaya belajar, dan dinamika sosial masyarakat tertentu.

⁴⁵ Paparan ketiga teknik analisis data ini dikutip dari Sugiyono, Metodologi Penelitian.....hlm. 337-345

⁴⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

Ketika merencanakan kurikulum, beberapa keputusan harus diambil dengan mempertimbangkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴⁷ Dalam membuat kurikulum yang mengIntegratifkan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, tim pengembang kurikulum harus memperhatikan kebutuhan peserta didik dan mempertimbangkan metode dan materi pengajaran yang sesuai. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar optimal yang diharapkan. Tim inti Perencanaan Kurikulum Integratif mengIntegratifkan dua kurikulum yaitu Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pesantren. Dengan terwujudnya Integratif tersebut, santri akan mendapat dua jenis sertifikat, yakni ijazah sekolah dan syahadat pesantren. Kurikulum pesantren disusun dengan memperhatikan tujuan kurikulum SDIT Al Ikhlas Mantren, sedangkan tujuan kurikulum pesantren juga diperkuat dengan tujuan kurikulum SDIT Al Ikhlas Mantren. Tujuan diadakannya kurikulum pondok pesantren adalah untuk mencapai luaran kurikulum yaitu menghasilkan lulusan yang mempunyai pemahaman ilmu pengetahuan alam dan agama serta mempunyai karakter, tanggung jawab, dan daya saing yang kuat.⁴⁸

Mewujudkan keterpaduan kurikulum sekolah, siswa memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah nasional dan syahadat. Memiliki kedua gelar tersebut memberikan mahasiswa keunggulan kompetitif dalam dunia pendidikan dan karir. Ijazah sekolah memberikan pengakuan dari lembaga pendidikan formal yang mempunyai reputasi baik, sedangkan syahadat menunjukkan bahwa seorang siswa telah menyelesaikan pendidikan agama. Proses Integratif kurikulum ini memerlukan kolaborasi yang kuat antar guru sekolah dalam menciptakan kurikulum yang terIntegratif.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa mengembangkan karakter yang bermoral dan beradab. Kurikulum terpadu harus mencakup berbagai aspek akademik seperti matematika, bahasa, sains, dll. Organisasi kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat sekaligus mengikuti kurikulum nasional tanpa kesulitan. Kurikulum sekolah mencakup pembelajaran dan kegiatan lainnya.⁴⁹

Agar berhasil menerapkan kurikulum dan mencapai tujuan yang diharapkan, pimpinan sekolah harus mengembangkan sistem pemantauan dan pengendalian yang efektif. Pembinaan harus obyektif dan transparan serta memberikan masukan yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses pengelolaan kurikulum integratif ini, seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk kepala sekolah, pimpinan kurikulum sekolah, dan guru harus bekerja sama secara efektif.

Hal ini mencakup pelatihan fakultas, yang melibatkan perekrutan guru berdasarkan kebutuhan dan seleksi ketat untuk menjamin siswa. Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator dan fasilitator dalam memaksimalkan potensi guru di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu sesuai dengan konsep dasar suatu sistem yang mencakup input, pengolahan dan output. Semua proses tersebut terIntegratif dalam suatu jaringan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

⁴⁷ Sudarsono, "Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2016): 107

⁴⁸ Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum Suhesti Retno Palupi, S.Pd, pada tanggal 20 Agustus 2023, pukul : 13.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Kepala SDIT Al Ikhlas Mantren, pada tanggal 26 Agustus 2023, pukul : 13.00 WIB

Perencanaan kurikulum terpadu dilakukan bekerjasama dengan konsultan pendidikan dan tim kurikulum sekolah. Dokumen kurikulum sekolah mencakup pembelajaran dan kegiatan lainnya dan pengawasan yang efektif harus dilakukan untuk memastikan implementasi yang baik. Integratif kurikulum SDIT Al Ikhlas Mantren mengIntegratifkan kurikulum Kementerian Pendidikan (diknas) dengan visi dan misi sekolah.

Pembahasan

Kesimpulan terkait program implementasi kurikulum dapat dilihat pada hasil penelitian. Program ini memuat dua komponen utama yaitu Program Implementasi Kurikulum Sekolah dan Program Implementasi Kurikulum Sekolah. Dalam percakapan berikut: Program implementasi kurikulum sekolah meliputi beberapa bagian seperti kalender akademik, jadwal siswa, ta'aruf dan masa penyesuaian, konvergensi sekolah dan keluarga, Dauroh Laghoh, prestasi siswa, prestasi tahfidz dan sertifikat kelulusan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini terdiri dari berbagai dokumen yang telah disusun sebagai pedoman teknis pelaksanaan kurikulum. Dokumen-dokumen tersebut, beberapa di antaranya disiapkan oleh konsultan pendidikan dan kurikulum, antara lain kalender akademik, agenda siswa, pemulihan hubungan ta'aruf dan sekolah-keluarga, prestasi siswa, prestasi tahfidz, dan sertifikat kelulusan siswa. Sekolah berusaha menyusun program kurikulum sesuai dengan prinsip yang digariskan oleh Hamalik, dimana pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan utama, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan proses evaluasi.

Dalam rangka pengembangan program, meliputi program tahunan, program semester atau triwulan, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Program yang dikembangkan disajikan sebagai dokumen yang berguna bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran, seperti ujian harian, latihan soal, ujian tengah semester, dan ujian mata kuliah. Program implementasi kurikulum sekolah mencakup kegiatan di berbagai tingkatan, termasuk kegiatan sekolah tahunan, bulanan, mingguan, harian, dan rencana pembelajaran siswa.

Dari uraian di atas, teridentifikasi beberapa aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan manajemen kurikulum terpadu melalui pembentukan tim perencanaan kurikulum terpadu. SDIT Al Ikhlas Mantren mengIntegratifkan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (diknas) dengan fokus mengembangkan dan memperjelas visi misi serta wahyu ilahi yang terIntegratif dalam setiap proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan Integratif kurikulum antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pelaksanaan visi dan misi sekolah, siswa diharapkan dapat meraih dua jenis gelar, yaitu ijazah kelulusan sekolah dan syahadat.

Muatan kurikulum sekolah dibentuk sehubungan dengan tujuan kurikulum SDIT Al Ikhlas Mantren dan disetujui oleh tujuan kurikulum Kementerian Pendidikan. Tujuan keberadaan kurikulum sekolah dan lembaga-lembaganya adalah untuk mencapai tujuan umum kurikulum, yaitu mengembangkan lulusan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu agama serta berakhlak mulia, rasa tanggung jawab dan berdaya saing.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Nur Rochany Hasyim, M.Pd.I dari Yayasan Al Ikhlas Mantren, pada tanggal 20 Agustus 2023, pukul : 13.00 WIB

Melalui perpaduan antara pendidikan pesantren dan pendidikan formal, diharapkan lulusannya dapat menjadi ulama yang intelektual, yakni individu yang memiliki pengetahuan agama yang luas yang dapat memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di sisi lain, para intelektual yang terlatih secara formal juga diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang agama dan mampu menghasilkan gagasan-gagasan yang cerdas dan relevan dalam konteks dunia saat ini

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya Integratif kurikulum antara kurikulum SDIT Al Ikhlas Mantren dengan visi misi sekolah. Integratif ini merupakan tanda nyata adanya upaya pengembangan pendidikan formal di pada saat yang bersamaan. Dalam konteks ini, pesantren memberikan pendidikan agama kepada santrinya dan juga menekankan pada pengembangan karakter, sedangkan lembaga pendidikan formal memberikan pendidikan umum.

Dengan demikian, peserta didik mendapat pendidikan terpadu yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Zainiyat tentang Integratif pendidikan antara sistem pendidikan formal dan pesantren, khususnya mengenai kurikulum antara pesantren dan lembaga formal. Integratif ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan karakter yang lebih tinggi.

Di Indonesia, khususnya pada pesantren terpadu, tujuannya adalah untuk menciptakan sinergi antara manajemen sekolah dan pesantren. Hal ini dilakukan agar kurikulum yang dikembangkan pesantren dapat menunjang kurikulum sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ubudiyah dan pembinaan akhlak, serta bahasa. Tujuan dari kurikulum pondok pesantren adalah untuk mendorong secara positif tercapainya tujuan kurikulum sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dalam teori Zainaty, sistem pendidikan dan tradisi pesantren diIntegratiskan dengan sistem pendidikan tinggi atau formal. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang tinggi, namun juga mampu berpikir intelektual dan memahami secara mendalam ilmu-ilmu umum. Dengan memadukan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal, harapannya dapat melahirkan ulama intelektual, yaitu individu yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan dapat berperan serta dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Di sisi lain, orang cerdas juga diasumsikan, yaitu ulama yang berpendidikan formal, mempunyai pemahaman agama yang baik dan mampu menawarkan pemikiran-pemikiran yang cerdas dan relevan dalam konteks modern. Menilai konteksnya Kurikulum SDIT Al Ikhlas Mantren dikembangkan dari kurikulum nasional dan diubah menjadi kurikulum perguruan tinggi. Dari sini, kurikulum perguruan tinggi diterjemahkan menjadi kurikulum atau mata pelajaran, yang kemudian dilaksanakan. Setiap tahunnya, sekolah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap penerapan kurikulum, yang dinilai apakah sudah sesuai dengan tujuan kurikulum atau masih perlu perubahan. Penilaian pertama disebut penilaian konteks.

Penilaian kontekstual ini mencakup penilaian terhadap kondisi terkini baik dalam konteks global maupun lokal, yang menjadi pertimbangan penting dalam merancang

kurikulum sekolah. SDIT Al Ikhlas Mantren melakukan penilaian kontekstual dari berbagai segi:⁵¹

Perkembangan sosial-budaya masyarakat. Hal ini merupakan aspek yang harus mendapat perhatian serius karena siswa adalah bagian dari masyarakat dan setelah dididik di sekolah ini mereka kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, sebelum siswa SDIT Al Ikhlas Mantren kembali ke masyarakat, sekolah mempunyai tugas untuk mempersiapkan mental dan mengembangkan keterampilan agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Faktor yang berkaitan dengan perkembangan sosial budaya suatu masyarakat, seperti perubahan pola kerja dari pertanian ke industri, sangatlah penting. Oleh karena itu, penilaian kurikulum dilakukan untuk menilai seberapa penting kurikulum dalam konteks perkembangan sosial budaya masyarakat.

Kesimpulan

Berikut hasil analisis dan pembahasan hasil kajian penerapan manajemen Integratif kurikulum di SDIT Al Ikhlas Mantren Karangrejo Magetan:

1. Implementasi kurikulum Integratif di SDIT Al Ikhlas Mantren Implementasi kurikulum Integratif di SDIT Al Ikhlas Mantren berlangsung dalam beberapa tahapan, antara lain: a) Integratif program realisasi kurikulum, misalnya Integratif kalender belajar dan rencana akademik sekolah umum. Hal ini meliputi jadwal harian siswa, hubungan sekolah-keluarga, program bahasa (dauroh laghoh), prestasi siswa dan pemberian ijazah. b) MengIntegratiskan pengawasan pelaksanaan kurikulum ke dalam kerjasama antarsekolah. Hal ini berarti adanya kerjasama yang erat dalam memantau pelaksanaan kurikulum di sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum terpadu Kendala dalam kurikulum Integratif Mantren SDIT Al Ikhla antara lain kendala infrastruktur, kendala waktu dan keterbatasan teknis. Namun hal-hal tersebut bukanlah faktor utama yang menghalangi keberhasilan implementasi kurikulum. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya terus berlanjut, guru merasa kurikulum bermanfaat bagi siswa, dan orang tua merasa visi dan misi sekolah sesuai dengan harapan mereka. Siswa juga merasakan dampak positif dari kurikulum ini. Evaluasi Kurikulum Integratif SDIT Al Ikhlas Mantren terdiri dari beberapa tahapan antara lain evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi ini dilakukan secara bersama-sama dan mencakup berbagai aspek seperti perkembangan sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesesuaian fakultas, kesiapan mahasiswa, ketersediaan alat peraga/sarana pengajaran, evaluasi mingguan, evaluasi acak, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir tahun.
3. Pengaruh Manajemen Integratif di SDIT Al Ikhla Mantren Konsultan pendidikan dan tim kurikulum SDIT Al Ikhlas Mantre dilibatkan dalam pengembangan kurikulum terpadu untuk sekolah ini. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: a) MengIntegratiskan tujuan kurikulum yang mempunyai visi dan misi yang sama. b) MengIntegratiskan isi kurikulum dengan memadukan materi sekolah dan materi ekstrakurikuler dengan pengetahuan umum. Hal ini mungkin melibatkan

⁵¹ Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum Suhesti Retno Palupi, S.Pd, pada tanggal 20 Agustus 2023, pukul : 13.00 WIB

penggabungan materi dari satu mata pelajaran, terutama dalam model yang terfragmentasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahmat. "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi," *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2013): 1-9
- Anselm & Juliet Corbin dalam Junaidi Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2014)
- Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*, Peny. M. Djunaidi Ghony, Cet. 1, Surabaya: Bina Ilmu, (1997)
- Agus Salim Salabi, *Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. Volume 1, Issue 1, Nopember 2020, 5
- Ainurrofiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren Jakarta*: Listafarika Putra, (2005)
- Abdurrahman Shalih Abdullah, *Educational Theory a Qur'anic Outlook* (Makkah al-Mukaromah: Umm al-Qura University, t.t.), 123
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2010)
- Ali Priyono, "Integratif Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 84, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>
- Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Jakarta : UI Press, (2011)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 4, Jakarta: Kencana, (2010)
- Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Yogyakarta: Rake Sarasin, (1990)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 4 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2011)
- Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1 (2017): 108
- Drake, S. M. *Menciptakan kurikulum terIntegratif yang berbasis standar*, cet. 1. Jakara: Indeks (2013.)
- Efriani , Nur Ahyani , Ahmad Hussein Fattah. *Implementasi Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. *Jurnal Pamator*, Volume 14 No 2, Oktober 2021 Hlm. 117-121, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator>
- Enco Mulyasa, *Pegembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet, 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2013)
- Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, (2000)
- Fauzi Fahmi "Pendidikan Anak dalam Persepsi Masyarakat," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 2 (27 Desember 2021): 71, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1926>
- G.A. Beuchamp, *Curriculum Theory*, Wilmette Illionis: The Kagg Press, (2010)
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan, Teori, Konsep dan Aplikasinya*, ed. oleh Candra Wijaya, Pertama (Medan: LPPPI, 2019).
- Hendyat Soetopo & Waty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Bumi Aksara, (1993)
- Hasan Bastomi, "Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan KH. MaTM Shum Ahmad Lasem," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 177–200
- Hartati, Tati *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, Terpadu*, Volume 3 No. 2 Oktober 2002. Hlm. 199
- <http://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1102>

https://www.academia.edu/65898568/Integrated_Curriculum_as_an_Effective_Way_to_Teach_21st_Century_Capabilities

<https://journal.ia-education.com/index.php/ijorer/article/view/24>

Jhon P. Miller dan Wayne Seller, *Curriculum Perspectives and Practice* Longman New York: John D. Mc. Neil, (2010)

Hamid Hasan, *Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, (2012)

Hadi Prayitno and Aminul Qodat, “Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 30–43

Helmi Aziz, *Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)* Tadris, Volume 13, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 98

Ismail Rozi Al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*, (Herndon : Virginia: IIIT. 1982). Dalam Nurhidayat dan Sadari. *Kurikulum Integratif dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Lulusan : Studi Pada Fakultas Ekonomi International Islamic University Malaysia*. Misykat, Volume 03, Nomor 02, Desember 2018. hlm. 170

I Wayan Suanda, “Modul Pengantar Pendidikan,” IKIP PGRI Bali Denpasar, 2019, 2

Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Sekolah Unggulan Yogyakarta*: Diva Press, (2013)

John. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih diantara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2014)

Kadek Sandi Arsana, dkk, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pembelajaran Akuntansi di SMK N 1 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Vol: 4 No: 1 Tahun 2014

Kurniawan, D. *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*, Cet. 1. Bandung: Pustaka Cendekia Utama (2011)

Kasiram, *Metodologi Penelitian; Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Cet. 2, Malang: UIN Maliki Press, (2010)

Lambang Subagiyo, Safrudiannur, *Jurnal Penelitian, Implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kalimantan Timur Tahun 2013/2014*, (Pancaran, Vol. 3, No. 4, hal 131-144, Nopember 2014), hlm. 131-132

Lexy J. Moeloeng., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2000)

Lihat uraian lengkap tiga prinsip pengumpulan data tersebut dalam Robert K. Yin, *Studi Kasus; Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir, Cet. 13, Jakarta, Rajawali Press, (2013)

Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher (Lampung: Aura, 2019)

Mahrus, “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.

Mohammad Rouf. *Manajemen Kurikulum Integratif Sekolah Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Sekolah Terpadu MAN 3 Malang)*. AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 2, September 2016. Hlm. 4

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, (2009)

Muhammad Azhari, “Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat),” *Analytica Islamica* 6, no. 2 (2017): 124

Mahzar, A. *Integratif Sains dan Agama: Model dan Metodologi*. Yogyakarta: Suka Press (2005)

- Muldiyana Nugraha, "Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep IPA," MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran 4, no. 1 (2018): 72, <https://doi.org/10.30653/003.201841.45>
- Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2008)
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 60
- Nazhary, Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Yogyakarta: Brita Aksara, (1986)
- Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: UPI Press, (2012)
- Pedomanta, Keliat "Application of Learning Variations to Improve The Learning Outcomes of The Forehand Drive Table Tennis Game in Class Students VIII Junior High School Muhammadiyah 3 Medan Academic Year 2018/2019" 2, no. 2 (2020): 15
- Poerwadarminta, W. Kamus Umum Bahasa Indonesia. diolah kembali oleh Pusat Pengembangan dan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Balai Pustaka.(1982)
- Rusman. Manajemen Kurikulum, Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press. 2011
- Rusman, Manajemen Kurikulum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2009)
- Rohiat, Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama, (2012)
- Robert Bogdan, Steven J. Taylor, Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif, terj. Arief Furchan, Cet. 1, Surabaya: Usaha Nasional,(1992)
- Samsul Kurniawan "Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia," Intizar 25, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>
- Satria Kharimul Qolbi, "Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 4 (2021): 1121
- Sisdiknas, "Undang-undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Acta Pædiatrica 71 (1982): 3, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Siti Maryam Munjiat,. "Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam". Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 142
- Saihu Saihu, "Pendidikan Islam Multi Kulturalisme," Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam 1, no. 2 (2018): 170–87
- Sanapiah Faisal, Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif, dalam Burhan Bungin (Ed.), Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2005)
- Subarsono, Analisis Kebijakan Publik : Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Solichin Abdul Wahab, Evaluasi Kebijakan Publik, (Malang : Penerbit FIA.UNIBRAW dan IKIP Malang, (2011)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Cet.13, Jakarta: Rineka Cipta, (2006)
- Sumardi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Jakarta: RajaGrafindo, (1998)
- Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah Jakarta: Renika Cipta, (2004)
- Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia," Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2013): 355
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta : Ciputat Pers, (2014)
- Syarifuddin. Manajemen Kurikulum. Diterbitkan oleh: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (Anggota IKAPI No. 022/SUT/11), (2019)

- Sayuti, Arah Kebijakan Pembentukan Hukum Kedepan (Pendekatan Teori Hukum Pembangunan, Teori Hukum Progresif, dan Teori Hukum Integratif). *Al-Risalah JISH* Vol. 13 No. 2, Desember 2013, Hlm. 14
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, (2013)
- Sudarsono, "Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2016): 107
- Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Afandi, Surabaya: Usaha Nasional, (1993)
- Robin Fogarty, *The Mind School; How to Integrate The Curricula* (Illions: Skylight Publishing, 1991) 4.-96. Lihat juga dalam Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, (2011)
- Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UM Press (2005)
- Romli Atmasasmita, *Teori Hukum Integratif*, Yogyakarta: Genta Publissing, (2012). Dalam Sayuti. Arah kebijakan pembentukan hokum kedepan (pendekatan teori hokum pembangunan, teori hokum progresif, dan teori hokum integrative). *AL-RISALAH JISH* Vol. 13 No. 2, Desember 2013, hlm. 14-15
- Terjemah Kemenag Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2016-2019)
- Umar Sidiq, *Manajemen Sekolah*. CV. Nata Karya Jl. Pramuka 139 Ponorogo, (2020)
- UUSPN. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Bab 1 Pasal 1. Jakarta
- Wahyu Widodo "Manajemen Kurikkulum Intergrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang," *leadership: Jurnal mahasiswa manajemen pendidikan Islam*, 2021, 248, <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v2i2.806>
- Wiji Hidayati, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Konsep Strategi dan Pengembangan*, Semesta Aksara : Jalan Garuda, Kepanjen Banguntapan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Mei (2021)
- Wahyudin, D. *Manajemen Kurikulum*, Cet 1. Bandung: Rosda (2014)
- Yusuf Hadijaya. *Strategi Penerapan Kurikulum Integratif Tematik DI Sekolah Aliyah*. Diterbitkan oleh: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (Anggota IKAPI No. 022/SUT/11), Oktober (2016)
- Yamin, M. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan; Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif*, . Yogyakarta: Diva Press. (2012)